

PEMANFAATAN GOOGLE MEET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN LABOR PEKANBARU ERA PANDEMI COVID-19

Nissa Hedyati¹, Ramlan Darmansyah^{2*}

Universitas Riau ^{1,2}

e-mail: ramlan.darmansyah0367@student.unri.ac.id*

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan permasalahan diberbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Sehingga dibutuhkan media sebagai alat mempermudah proses pembelajaran ditengah wabah Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi google meet sebagai media pembelajaran bagi siswa dan siswi Sekolah Menengah Kejuruan Labor Kota Pekanbaru di era pandemi Covid-19. Metode dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dengan analisis dan disajikan dalam bentuk narasi atau kalimat. Selain itu pengumpulan data menggunakan google from sebagai media wawancara dengan sumber informan yaitu tenaga pendidik dan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Labor Kota Pekanbaru. Adapun hasil dari kajian ini adalah salah satu media yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dianjurkan oleh Pemerintah adalah google meet. Pemanfaatan google meet sebagai media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran online di masa pandemi, selain itu juga mendukung visi misi sekolah yaitu pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu google meet memiliki kekurangan pada penggunaannya yaitu permasalahan sistem koneksi jaringan. Keunggulan aplikasi google meet yaitu mempermudah pembelajaran jarak jauh dan proses aplikasi yang mudah. Adapaun dukungan dalam pemanfaatan google meet adalah tingkat pengetahuan siswa dan siswi juga dalam pemanfaatan aplikasi google meet sebagai media pembelajaran. Selain pengetahuan murid, guru sebagai fasilitator memiliki peran dan fungsi dalam memanfaatkan aplikasi google meet kreatif dan inovatif bagi keberlangsungan pembelajaran jarak jauh.

Kata kunci: aplikasi Google Meet, media pembelajaran, pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia, didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional. Berdasarkan Undang-Undang Tersebut telah diatur sedemikian rupa baik itu dari segi, arti pentingnya Pendidikan Nasional, Tenaga Pendidikan, Peserta Didik, Sistem Pendidikan

dan Jenis Pendidikan. (Sopian, 2016) menjelaskan bahwa guru merupakan pemegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan tenaga pengajar yang bertanggung jawab, merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Seorang tenaga pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengawasi, membina, dan profesionalitas dalam mengembangkan kemampuan siswa. Peran guru dalam proses mengajar tidak dapat dipisahkan dari peran peserta didik. (Kirom, 2017) menjelaskan bahwa proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang terjadi ketika adanya hubungan antara tenaga pendidik dan peserta didik. Tenaga pendidik dalam artian adalah guru sebagai fasilitator, mediator, motivator dan pengelola kelas. Sedangkan peserta didik dalam artian siswa adalah sebagai sasaran pusat pembelajaran dan pengembangan diri.

Pengertian proses pembelajaran menurut (Hasyim, 2014) adalah, penekanan terhadap kemampuan Guru dalam menguasai media ajar atau kelas, yang diimbangi dengan kemampuan evaluasi. Baik itu perencanaan kompetensi siswa atau pemberlakuan kebijakan terkait dengan konsep belajar siswa dalam proses belajar mengajar. (Pane & Darwis Dasopang, 2017) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang bersifat mendidik atau edukasi dalam rangka pencapaian tujuan yaitu pendidikan yang bermutu secara nasional.

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen, yaitu interaksi antara guru dan siswa, tujuan pembelajaran, materi dan media pembelajaran serta metode dan evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu usaha interaksi guru dan siswa dalam media kelas untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. (Zainal, 2008)

Media pembelajaran adalah berbagai macam alat bantu belajar, yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim yaitu guru kepada penerima, yaitu peserta didik atau siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar (Tafonao, 2018). Peran dari media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mendukung proses dari kegiatan belajar mengajar, sehingga

kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan dari pendidikan nasional. (Miftah, 2014) menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran adalah memanfaatkan teknologi yang berkembang kedalam proses belajar mengajar, dalam hal ini peran guru dibutuhkan dalam menetapkan metode dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran.

Arti pentingnya media pembelajaran bagi proses belajar mengajar adalah agar materi pembelajaran mudah dipahami oleh siswa, menyesuaikan dengan pokok ajaran, memudahkan anak-anak murid dalam memahami metode pembelajaran, dan dengan media pembelajaran dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Supriyono, 2018). Media pembelajaran dapat dimaknai sebagai alat, baik itu alat berupa teknologi modern maupun metode tradisional. Yang terpenting adalah bahwa media pembelajaran dimaksudkan sebagai alat mempermudah proses pembelajaran. (Handarini, 2020) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi menjadi salah satu pengaruh bagi perubahan di dunia pendidikan. Dalam tulisannya dijelaskan bahwa terdapat beberapa aplikasi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yaitu: *whatsapp, zoom, web blog, edmodo* dan lain-lain. Termasuk beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah terkait media pembelajaran.

Beberapa bulan belakangan ini dunia pendidikan, dihadapi dengan suatu ancaman yaitu munculnya Virus Covid-19 yang menyerang imunitas tubuh manusia. Tidak hanya dunia pendidikan, bahkan seluruh bidang mulai dari Ekonomi, Politik dan sosial lainnya. Berdasarkan penjelasan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) bahwa pengertian Covid-19 adalah penyakit menular yang ditularkan melalui tetesan air batuk, bersin atau berbicara. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. (Syah, 2020) menjelaskan bahwa adanya penyebaran Covid-19 sangat berdampak bagi dunia pendidikan di Indonesia. Terjadinya penutupan sekolah sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 merupakan gangguan bagi proses belajar mengajar. (Anugrahana, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring pada masa Covid-19 merupakan salah satu kebijakan yang diambil oleh Pemerintah

Indonesia dalam hal ini didasarkan atas Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam rangka mencegah terjadinya penyebaran Covid-19, Pemerintah mengeluarkan kebijakan berkenaan dengan ruang lingkup proses belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19. Ditandai dengan keluarnya Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). (Rosali et al., 2020) menjelaskan bahwa di masa pandemi Covid-19 maka proses pendidikan diwajibkan menggunakan model daring yaitu dapat menggunakan beberapa aplikasi: *Vclass, meet Unsil, zoom, whatsapp, telegram, google classroom, youtube, facebook, dan messenger*. (Pakpahan & Fitriani, 2020) menjelaskan ditengah terjadinya permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan memanfaatkan teknologi informasi yang tengah berkembang saat ini.

Permasalahan yang terjadi pada saat berlangsungnya sistem pembelajaran daring adalah kurang efektifnya proses belajar mengajar yaitu rasa bosan dan jenuh bagi peserta didik. Selain itu keterbatasan alat telekomunikasi yaitu *handphone*, kuota serta jaringan internet yang tidak stabil, merupakan permasalahan teknis dari metode belajar daring (Putria et al., 2020). Dalam hal ini terlihat bahwa terjadi transformasi dibidang pendidikan, yaitu dari sistem pembelajaran langsung tatap muka menjadi sistem online atau secara tidak langsung. (Atsani, 2020) menjelaskan bahwa terjadinya transformasi media pembelajaran di masa Covid-19 yaitu memastikan bahwa dengan memanfaatkan media daring selama masa Covid-19 maka proses kegiatan belajar mengajar tetap berjalan mesti dilakukan dirumah masing-masing.

Media pembelajaran secara dearing merupakan sebuah alternatif bagi berlangsungnya proses pendidikan di masa pandemic Covid-19. Dengan adanya media pembelajaran daring maka para peserta didik dituntut untuk memiliki fasilitas yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring. Kemudian dengan sistem daring peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar dan memotivasi diri, selain itu pembelajaran jarak jauh juga mendorong prilaku social distancing dan meminimalisir

munculnya keramaian sehingga mengurangi potensi penyebaran Covid-19. (Setiawan et al., 2019)

Berdasarkan dari penjelasan konsep literatur diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pemanfaatan aplikasi google meet sebagai media dalam proses pembelajaran. Google meet merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh siswa dan siswi Sekolah Menengah Kejuruan Labor di Kota Pekanbaru selama masa pandemi Covid-19. Hasil dan pembahasan dalam kajian ini, mencoba untuk menganalisis hasil dari kegiatan penulis selama masa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Sekolah Menengah Kejuruan Labor Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Labor Kota Pekanbaru, waktu penelitian dilaksanakan pada, 24 November 2020. Adapun data, fakta dan informasi yang diperoleh dari hasil dan pembahasan penelitian ini untuk menjelaskan permasalahan peneliti dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif.

Pendekatan deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai fenomena sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti antara fenomena yang diuji. Data dan instrument dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dalam sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui Survei, yaitu menggunakan media google form sebagai media wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif. Adapun penelitian ini didasarkan pada kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi google meet sebagai media pembelajaran bagi siswa dan siswi Sekolah Menengah Kejuruan Labor Kota Pekanbaru.

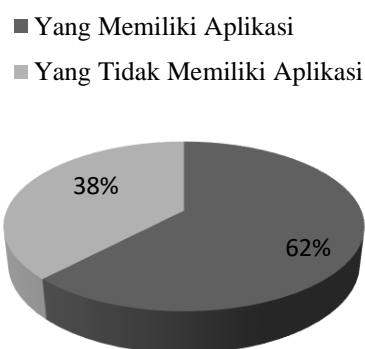
Data diambil melalui aplikasi google from sebagai media wawancara, yang melibatkan responden atau sumber data, yaitu guru Sekolah Menengah Kejuruan Labor Kota Pekanbaru serta Siswa dan Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Labor Kota Pekanbaru. Teknik wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, terkait pemanfaatan aplikasi google meet sebagai media pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Proses Belajar

Pemanfaatan aplikasi google meet sebagai media pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 pada saat ini sangat lah berpengaruh bagi proses belajar mengajar. Adanya kebijakan *physical distancing* dan bekerja dirumah atau *Work From House* (WFH), pada saat pandemi Covid-19 saat ini merupakan suatu upaya dari pencegahan penyebaran Covid-19. Maka perkembangan teknologi mempermudah proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan sosial lainnya. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam upaya memberikan edukasi dan pendidikan.

Interaksi atau proses belajar mengajar, dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Media pembelajaran sangat menentukan dalam hal proses kegiatan belajar mengajar, baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Untuk mencegah terjadinya proses interaksi belajar mengajar secara langsung ditengah pandemi Covid-19 saat ini, maka media teknologi sangat dibutuhkan untuk mempermudah proses belajar mengajar dan untuk keberlanjutan proses belajar mengajar. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar dan mengajar adalah google meet, baik itu tenaga pengajar maupun peserta didik.



Gambar 1. Jumlah Peserta Didik Yang Memiliki Aplikasi Google Meet

Gambar 1 di atas diperoleh dari hasil wawancara yang penulis lakukan melalui google form dengan melibatkan peserta didik. Jumlah peserta didik diambil secara acak dengan jumlah 30 orang. Dari hasil wawancara tersebut penulis mengumpulkan data dan menganalisis data terkait dengan pemanfaatan media aplikasi google meet sebagai media pembelajaran. Dari perolehan data di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata peserta didik atau siswa dan siswi Sekolah Menengah Kejuruan Labor Kota Pekanbaru, memiliki aplikasi google meet sebagai media pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang siswa Sekolah Menengah Kejuruan Labor Kota Pekanbaru, yaitu Sakinah Ramadhan menjelaskan bahwa :

“Iya saya mengetahui aplikasi google meet, dan saya mempunyai aplikasi google meet sebagai media mempermudah proses dalam pembelajaran jarak jauh”(29 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa beberapa siswa yang memiliki aplikasi google meet beranggapan bahwa aplikasi google meet mempermudah proses pembelajaran jarak jauh pada saat ini.

Disisi lain aplikasi google meet juga memiliki kekurangan yang harus diperhatikan oleh pengguna aplikasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa Sekolah Menengah Kejuruan Labor Kota Pekanbaru, yaitu Ifo Fironka menjelaskan bahwa:

“Dalam penggunaan aplikasi google meet terkadang sulit dan terkadang mudah jika tidak ada jaringan. Salah satu penghambatnya adalah jaringan”(20 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa salah satu kekurangan dari aplikasi google meet adalah sulitnya akses jaringan pada saat proses belajar mengajar menggunakan aplikasi google meet tersebut.

Google meet selain dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada saat masa pandemi Covid-19, juga dapat dipergunakan untuk selanjutnya dimasa yang akan datang sebagai media pembelajaran berbasis teknologi. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang tenaga pendidik Sekolah Menengah Kejuruan Labor Kota Pekanbaru yaitu Apriandi Arifwan, S.Pd menjelaskan:

“Untuk kedepannya meski tidak dalam masa pandemic google meet dapat diterapkan dalam pembelajaran karena visi dan misi sekolah yang kedepannya akan selalu menerapkan Informasi dan Teknologi dalam pembelajaran”(29 Novembert 2020).

Maka dari hasil wawancara diatas, aplikasi google meet sebagai media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai pendukung proses kegiatan belajar mengajar yang berbasis informasi dan teknologi.

Pengetahuan Siswa dan Siswi Terhadap Penggunaan Google Meet Sebagai Media Belajar

Sebagai peserta didik, siswa dan siswi dituntut untuk mengetahui proses belajar dan mengajar dan berkaitan dengan media yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Siswa dan siswi merupakan aktor pendukung dalam proses pembelajaran setelah tenaga pendidik atau guru. Maka siswa dan siswi harus mengetahui penggunaan media pembelajaran yaitu google meet, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Pengetahuan siswa terkait penggunaan aplikasi google meet dapat dilihat dari tingkat pengetahuan mereka dari manfaat dan kegunaan aplikasi google meet tersebut sebagai media pembelajaran. Penulis mengukur tingkat pengetahuan siswa dan siswi Sekolah Menengah Kejuruan Labor Kota Pekanbaru, dari hasil survei menggunakan google form dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait pemahaman siswa dan siswi terhadap aplikasi google meet.

Pertanyaan tersebut dikumpulkan dalam bentuk gambar diagram dan diolah melalui analisis penulis. Penulis menganalisis berdasarkan jawaban pertanyaan dari responden yaitu siswa dan siswi terkait pengetahuan terhadap aplikasi google meet

yang penulis sajikan dengan grafik angka kemudian penulis mendeskripsikan hasil dari data tersebut.



Gambar 2. Jumlah Siswa dan Siswi Yang Mengetahui Aplikasi Google Meet

Dari hasil wawancara melalui google meet dan diolah dengan menggunakan angka persentase, maka kurang lebih 97% siswa dan siswi Sekolah Menengah Kejuruan Labor Kota Pekanbaru mengetahui aplikasi google meet sebagai media pembelajaran. Dengan melibatkan 30 orang peserta didik yaitu siswa dan siswi Sekolah Menengah Kejuruan Labor Kota Pekanbaru maka diperoleh persentase seperti pada gambar.2 diatas.

Dari hasil wawancara dengan siswa dan siswi maka terdapat beberapa respon terkait pengetahuan siswa dan siswi terkait penggunaan aplikasi google meet. Menurut Audry Ryvanya :

“bahwa aplikasi google meet tidak terlalu efektif terkadang jaringan tidak stabil ketika guru dengan menjelaskan terputus-putus, akan tetapi google meet juga dapat mempermudah pembelajaran jarak jauh karena masih dapat bertatap muka dengan guru walaupun melalui daring”(19 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan seorang siswi, maka dapat dianalisis bahwa, pengetahuan siswa dan siswi terkait penggunaan google meet sebagai proses pembelajaran jarak cukup memuaskan. Akan tetapi terdapat beberapa siswa dan siswi yang tidak dapat menggunakan aplikasi google meet sebagai media pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang siswa dan siswi terkait penggunaan aplikasi google disampaikan oleh Chindy Wahyuni:

“Dalam penggunaan aplikasi google meet kurang memuaskan, karena masalahnya terkendala oleh kapasitas handphone yang tidak mencukupi, kemudian google meet juga menyulitkan siswa dalam proses belajar” (20 November 2020).

Selain itu disampaikan juga oleh salah seorang siswi yaitu, Afrilian Marsela bahwa:

“ Dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi google meet saya tidak setuju, sebab kurang memahami cara pembelajaran melalui aplikasi google meet” (20 November 2020).

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa masih ada beberapa siswa dan siswi yang kesulitan dalam proses dan pemanfaatan aplikasi google meet. Maka penting untuk memberikan pemahaman terkait penggunaan aplikasi google meet tersebut oleh fasilitator atau tenaga pendidik yang dalam hal ini adalah guru.

Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Oleh Tenaga Pengajar

Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki tugas dan fungsi dalam proses belajar dan mengajar yaitu sebagai fasilitator, administrator, motivator dan berkaitan dengan proses belajar mengajar. Guru harus memiliki sifat profesionalitas dan kreativitas dalam mengelola kelas sebagai ruang dalam proses belajar dan mengajar. Berkaitan dengan permasalahan pandemi Covid-19, maka guru sebagai tenaga pengajar yaitu fasilitator, harus memiliki sifat kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan berbagai macam media dengan tujuan yaitu keberlanjutan proses pendidikan.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga pendidik adalah aplikasi google meet. Guru merupakan fasilitator dalam penyediaan ruang kelas *room bagi peserta didik, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yaitu salah satunya aplikasi google meet dapat membantu proses pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19.*

Dalam proses belajar mengajar menggunakan google meet, guru memiliki tugas dalam membentuk kelas melalui pendaftaran link aplikasi google meet. Guru sebagai tenaga pengajar memanfaatkan google meet sebagai sarana persentase pembelajaran kepada siswa dan siswi dengan menyajikan materi baik berupa power point maupun materi lainnya. Google meet juga dapat dimanfaatkan sebagai media interaktif dan diskusi antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa tenaga pendidik Sekolah Menengah Kejuruan Labor Kota Pekanbaru. Bahwa terdapat beberapa tanggapan guru terkait

pemanfaatan aplikasi google meet oleh tenaga pendidik. Berdasarkan penjelasan Alya Andriani Putri, S.Pd bahwa:

“Dengan adanya media pembelajaran google meet saat masa pandemi saat ini sangat membantu dalam proses pembelajaran online, selain itu google meet merupakan inovasi dalam media pembelajaran pada saat ini”(20 November 2020).

Berdasarkan wawancara diatas bahwa google meet dipandang sebagai inovasi dalam media pembelajaran yang dapat mempermudah proses pembelajaran pada saat masa pandemi ataupun dimasa yang akan datang.

Selain itu pemanfaatan aplikasi google meet menurut tenaga pendidik Sekolah Menengah Kejuruan Labor Kota Pekanbaru , menurut Muhammad Nanda Nirmawan, S.Pd bahwa:

“Bahwa dengan adanya media aplikasi google meet membantu guru untuk menyampaikan materi pada saat situasi pandemi saat ini, selain itu aplikasi google meet memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar melalui daring”(20 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa manfaat aplikasi google meet oleh tenaga pendidik adalah sebagai media pembelajaran yang mempermudah proses pembelajaran daring di era pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa aplikasi google meet merupakan media yang dihasilkan dari perkembangan teknologi terkait media pembelajaran. Aplikasi google meet dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran oleh tenaga pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran baik dimasa pandemi Covid-19 maupun setelah berakhirnya pandemi Covid-19 dengan visi pembelajaran berbasis informasi dan teknologi. Selain itu untuk mendukung penggunaan aplikasi google meet, maka penting untuk melihat tingkat pengetahuan siswa dan siswi sebagai peserta didik yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran setelah tenaga pendidik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa tingkat pemahaman siswa dan siswi terkait aplikasi google meet sangat memuaskan.

SARAN

Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki tugas dan fungsi sebagai fasilitator yaitu menyediakan media pembelajaran. Media pembelajaran menjadi faktor pendukung bagi berjalannya proses pembelajaran. Maka dari itu tenaga pengajar atau guru harus memiliki inovasi dan kreatifitas dalam menyediakan media pembelajaran, salah satunya adalah aplikasi google meet. Sebagai masukan bagi penelitian lanjutan terkait dengan kajian pemanfaatan aplikasi sebagai media pembelajaran, maka penting untuk melihat sejauh mana efektifitas dari aplikasi sebagai media pembelajaran. Selain itu penting untuk melihat tingkat pengetahuan terkait penggunaan aplikasi sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Atsani, L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Islam*, 1(1), 65–70.
- Handarini, O. I. S. S. W. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Oktafia. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 639–643. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>
- Hasyim, M. (2014). Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 265–276.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80.
- Miftah, M. (2014). Pemanfaatan media pembelajaran untuk peningkatan kualitas belajar siswa. *Jurnal KWANGSAN*, 2(1), 1689–1699.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

- Rosali, E. S., Pendidikan, J., & Universitas, G. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30.
- Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). Pembelajaran Fiqh Mu'Āmalāt Berorientasi Literasi Finansial. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 187–192. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(2), 88–97.
- Supriyono, S. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1), 43–48.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Zainal, A. and. (2008). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30–46.